

## **Bimbingan Konseling Bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Polewali**

**Syamsuddin<sup>1</sup>, Nurul Mutahara<sup>2\*</sup>, Zulfitrah<sup>3</sup>, Wizerti Ariastuti Saleh<sup>4</sup>, Awayundu Said<sup>5</sup>, Chaerani Awinar<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[syamsuddin6270@umn.ac.id](mailto:syamsuddin6270@umn.ac.id), <sup>2\*</sup>[nurul.mutahara@umn.ac.id](mailto:nurul.mutahara@umn.ac.id)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** - Permasalahan yang dihadapi oleh orang tua Anak berkebutuhan khusus yaitu rendahnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman orang tua terkait kebutuhan khusus anak menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam pengasuhan dan perawatan yang tepat. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan Sekolah menjadi tempat yang bisa memberikan edukasi kepada orang tua anak mereka dan membantu orangtua memahami kebutuhan belajar dan perkembangan anak. Memberikan dukungan orang tua anak berkebutuhan khusus dalam pengasuhan dengan mengedukasi orang tua tentang karakteristik, kebutuhan belajar, keterampilan yang bisa dilatihkan kepada anak berkebutuhan khusus dan memberikan panduan aktivitas orang tua bersama anak di rumah.

**Kata Kunci:** Intervensi, Orang tua, Pengasuhan

**Abstract** - *The problem faced by parents of children with special needs is the low involvement of parents in raising children. Ignorance and lack of understanding of parents regarding children's special needs causes parents to experience difficulties in proper care and treatment. Through this Community Service activity, it is hoped that schools will become places that can provide education to parents of their children and help parents understand the learning needs and development of children. Providing support for parents of children with special needs in care by educating parents about the characteristics, learning needs, skills that can be trained for children with special needs and providing guidance on parent activities with children at home.*

**Keywords:** Intervention, Parents, Care

### **1. PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi tahap perkembangan anak serta menjadi tempat yang paling aman bagi anak. Kondisi ideal keluarga sebagai lingkungan pertama anak untuk tumbuh dan berkembangan serta menjadi tempat untuk belajar yaitu adalah keluarga yang hangat dan Bahagia serta mampu mengatasi berbagai konflik secara bersama. Kondisi ideal tersebut menjadi daya dukung utama bagi keluarga untuk terus tumbuh dan berkembang. Kehadiran anak dalam keluarga menjadi salah satu faktor pendukung dari terbentuknya keluarga yang utuh.

Kehadiran anak berkebutuhan khusus menjadi salah satu kondisi yang tidak terencana bagi keluarga. Orang tua dengan anak berkebutuhan khusus menghadapi berbagai konflik dalam diri dan situasi social. Konflik tersebut hadir karena keluarga mengalami keterbatasan informasi tentang anak berkebutuhan khusus dan tumbuh kembang anak, tidak ada pendampingan bagi keluarga untuk menjadi orang tua bagi anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan informasi tentang pengasuhan anak berkebutuhan khusus baik dari Lembaga Kesehatan maupun Lembaga Pendidikan. Sehingga membuat orang tua merasakan tidak mampu untuk mengasih anaknya. Kondisi psikologis demikian dipicu oleh stigma masyarakat tentang kehadiran anak berkebutuhan khusus yang belum mendapatkan tempat secara utuh berkontribusi dalam lingkungan masyarakat. Ketidakseimbangan dukungan bagi orang tua dalam berbagai aspek social dan emosional membuat orang tua mengalami masalah psikologis dalam pengasuhan seperti kecemasan dan pengabaian. Kondisi psikologis demikian yang dialami oleh keluarga sangat berkontribusi menimbulkan konflik yang akan mempengaruhi pola pengasuhan orang tua anak berkebutuhan khusus.

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu rendahnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Hal ini terlihat dari partisipasi orang tua dalam pendampingan anak, baik yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah maupun aktivitas dirumah yang berkaitan dengan kebutuhan belajar anak di sekolah. Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman orang tua terkait kebutuhan khusus anak

menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam pengasuhan dan perawatan yang tepat. Keterbatasan informasi orang tua tentang karakteristik anak, kegiatan yang dapat dilakukan di rumah bersama orang tua untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan belajar dan keterampilan dan kebutuhan akan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Berbagai hal tersebut membuat orang tua menjadi tidak berdaya dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan dukungan orang tua anak berkebutuhan khusus dalam pengasuhan meliputi:

1. Edukasi kepada orang tua tentang karakteristik, kebutuhan belajar, keterampilan yang bisa dilatihkan kepada anak berkebutuhan khusus
2. Panduan aktivitas orang tua bersama anak di rumah

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Sesi I yaitu melaksanakan seminar tentang karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus bersama orang tua di sekolah. Sesi II adalah sesi konseling bersama orang tua tentang kondisi orang tua dalam pengasuhan anak kemudian memberikan dukungan kepada orang tua untuk bisa memberdayakan keluarga dalam pengasuhan anak di rumah. Sesi III yaitu mendemonstrasikan aktivitas kegiatan bersama anak sesuai dengan buku panduan intervensi berbasis keluarga.

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Orientasi Awal**

Tujuan pelaksanaan orientasi awal adalah untuk memperoleh informasi mengenai khalayak sasaran dan masalah utama yang dihadapi mitra. Masalah utama ini menjadi landasan dalam pelaksanaan pengabdian.

#### **b. Penyusunan Program Pelaksanaan**

Pengabdian pada masyarakat terdiri dari :

- 1) Penyusunan proposal usulan kegiatan pengabdian pada masyarakat
- 2) Pengurusan izin pelaksanaan kegiatan
- 3) Persiapan bahan dan materi kegiatan pengabdian pada masyarakat (Terlampir)
- 4) Koordinasi dengan SLBN Polewali untuk persiapan kegiatan yang akan dilakukan secara Luring dengan mematuhi protokol Kesehatan (Prokes Covid-19) dengan tetap menggunakan masker, mencuci tangan dan tetap menjaga jarak. Sistem ini juga berlaku pada kesiapa ruangan yang dibatasi jumlah peserta kegiatan.
- 5) Jika luring tidak memungkinkan, maka rancangan kegiatan akan dilakukan secara daring dengan konten pelaksanaan dan materi yang sama dengan luring.

#### **c. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Penyajian materi melalui seminar dengan metode ceramah dan diskusi
- 2) *Follow Up*
- 3) Konseling orang tua anak berkebutuhan khusus
- 4) Latihan/demonstrasi aktivitas yang bisa dilaksanakan bersama anak di rumah sesuai buku panduan.

#### **d. Tahap Evaluasi**

- 1) *Post test* dilakukan untuk mendapatkan gambaran hasil dari kegiatan PKM ini.
- 2) Umpulan balik dan kemungkinan tindak lanjut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada Masyarakat dengan Judul Bimbingan Konseling Pada Keluarga Anak berkebutuhan khusus memberikan:

- a. Dampak positif terhadap pemahaman Orang tua tentang karakteristik dan kebutuhan anaknya

Orang tua mendapatkan materi tentang ragam anak berkebutuhan khusus kemudian dilanjutkan dengan sesi bimbingan oleh guru kelas masing-masing tentang karakteristik dari anaknya. Memberikan edukasi orang tua sebagai bentuk peningkatan kapasitas keluarga anak dalam pendampingan di rumah. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, orang tua mendapatkan pemahaman tentang definisi dan karakteristik anaknya. Pertumbuhan dan perkembangan anak serta kebutuhan belajarnya. Pada sesi konseling Orang tua diberikan kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi bersama keluarga dalam mendampingi anaknya yang berkebutuhan khusus. Melalui modul intervensi, orang tua dibekali Latihan-latihan bersama anak dirumah untuk meningkatkan kapasitas pendampingan anaknya yang berkebutuhan khusus. Hasil kegiatan menunjukkan kepercayaan diri orang tua untuk lebih produktif dalam melakukan aktivitas fungsional bersama anak di rumah.

- b. Orang tua memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitas diri dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus melalui intervensi berbasis keluarga

Melalui buku panduan intervensi yang ditujukan kepada keluarga, orang tua dan anggota keluarga memiliki petunjuk untuk melakukan aktivitas produktif bersama anak dirumah. Orang tua memiliki inisiatif untuk berbagi peran dan tugas bersama Seluruh anggota keluarga dalam pendampingan. Orang tua mampu membuat rencana aktivitas sehari-hari bersama anak untuk melatihkan kemandirian yang dilakukan pada sesi konseling



**Gambar 1.** Foto Bersama Peserta Pengabdian



**Gambar 2.** Latihan Penggunaan Modul



**Gambar 3.** Refleksi Pelaksanaan Pengabdian

### **1. Faktor pendukung**

Berdasarkan analisis hasil pelaksanaan kegiatan PKM Bimbingan Konseling pada keluarga ABK terlihat bahwa orang tua memiliki kepercayaan diri dan memiliki rencana program untuk melakukan intervensi di rumah. Orang tua memiliki rencana untuk melakukan aktivitas produktif yang akan melatih kemandirian anaknya di rumah dengan melakukan Kerjasama dengan guru kelas anak.

### **2. Faktor Penghambat**

Berbagai faktor penghambat yang dapat diidentifikasi dari kegiatan PKM Bimbingan Konseling pada keluarga ABK, antara lain:

1. Kesesuaian waktu orang tua dengan kegiatan yang dilaksanakan
2. Kesadaran orang tua akan peran dan tugas pendampingan anak di rumah
3. Kurangnya kolaborasi guru dan orang tua tentang aktivitas intervensi anak di rumah
4. Media dan metode edukasi yang terbatas

5. Terbatasnya pemahaman orang tua tentang cara dan tempat untuk mendapatkan edukasi tentang anak berkebutuhan khusus

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM Bimbingan Konseling pada keluarga anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Polman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman orang tua tentang anak berkebutuhan khusus masih terbatas yang teridentifikasi dari tahap konseling orang tua mengungkapkan banyak pertanyaan dan klarifikasi tentang kondisi anaknya
2. Orang tua anak berkebutuhan khusus tidak memiliki kapasitas dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus di rumah, hal ini terlihat pada sesi wawancara orang tua tentang kegiatan bersama anak dirumah
3. Keluarga mengalami masalah psikologis dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus di rumah, pada sesi konseling orangtua menuliskan kendala-kendala terkait pengalaman mendampingi anak berkebutuhan khusus mereka di rumah
4. Pada saat pelaksanaan kegiatan PKM, guru melakukan kolaborasi yang efektif bersama orang tua dalam membantu orang tua mengidentifikasi kendala pengasuhan anak di rumah
5. Kegiatan PKM berdampak positif terhadap pemahaman dan kepercaian diri orang tua dalam pengasuhan anak dirumah yang disampaikan oleh orang tua pada saat sesi konseling
6. Orang tua membuat rencana kegiatan bersama anak di rumah berupa aktivitas produktif untuk melatih kemandirian anak

#### **REFERENCES**

- LP2M UNM (2021) *Buku Panduan PNBP Pengabdian 2022*. LP2M UNM. Tidak diterbitkan
- Laela, F.N. 2022. Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja. Surabaya: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Sensus, A.I. 2017. Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Pustaka Media Guru
- Stringer, E. (2008) *Action Research in Education*. 2nd edn, Pearson Education.
- Zhou, J. (2012) 'Problems Teachers Face When Doing Action Research and Finding Possible Solutions Doing Action Research and Three Cases', 1932(March). doi: 10.2753/CED1061-1932450405